

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor usia ibu diketahui mayoritas pada rentang usia reproduksi sehat 20 sampai 35 tahun sebanyak 59 orang (89,4%) sedangkan ibu dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (7,6%) dan kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang (3%).
2. Faktor paritas diketahui Ibu multipara sebanyak 43 orang (65,2%) primipara 20 orang (30,3%) dan grande multipara sebanyak 3 orang atau (4,5%).
3. Faktor jenis persalinan diketahui sebagian besar persalinan spontan sejumlah 41 kasus (62,1%) dan persalinan seksio sesarea sebanyak 25 kasus (37,9%).
4. Faktor berat badan lahir bayi diketahui bayi dengan berat lahir normal sebanyak 29 bayi (43,9%) berat badan lahir rendah sebanyak 25 bayi (37,9%) berat badan lahir sangat rendah sebanyak 8 bayi (12,1%) dan berat badan lahir ekstrem sebanyak 4 bayi (6,1%).
5. Faktor usia kehamilan diketahui sebagian besar bayi lahir pada usia kehamilan maturitas sejumlah 34 bayi (51,5%) bayi prematuritas sebanyak 32 bayi (48,5%) dan bayi postmaturitas sebanyak 0 bayi (0%).

6. Kejadian asfiksia pada bayi baru lahir diketahui sebagian besar mengalami asfiksia sedang sejumlah 46 bayi (69,7%) dan asfiksia berat sebanyak 20 bayi (30,3%).
7. Hasil uji Chi square variabel usia ibu terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir diketahui nilai P value sebesar 0,036 <0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir nilai Odds Ratio sebesar 0,000 sehingga tidak dapat diinterpretasikan sebagai besarnya resiko secara nyata
8. Hasil uji Chi square variabel paritas terhadap asfiksia pada bayi baru lahir diketahui p-value 0,714 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai Odds Ratio 0,813 yang menunjukkan bahwa ibu primipara dan grandam multi para memiliki peluang 0,813 kali bayi mengalami kejadian asfiksia dibandingkan pada ibu multi para
9. Hasil uji Chi square variabel jenis persalinan terhadap asfiksia pada bayi baru lahir diketahui terdapat pengaruh antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai p-value 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Nilai Odds Ratio 5,739 menunjukkan bahwa bayi yang lahir melalui persalinan spontan memiliki peluang 5,739 kali mengalami asfiksia berat dibandingkan bayi yang lahir melalui sectio caesarea.

10. Hasil uji Chi Square variabel berat badan lahir terhadap asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara berat badan lahir bayi dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai p-value 0,086 lebih besar dari 0,05. Nilai Odds Ratio 2,614 menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir berisiko memiliki peluang 2,614 kali mengalami asfiksia berat dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal.

11. Hasil uji Chi Square variabel usia kehamilan terhadap asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan nilai p-value 0,011 lebih kecil dari 0,05. Nilai Odds Ratio 4,118 menunjukkan bahwa bayi yang lahir pada usia kehamilan prematur memiliki peluang 4,118 kali mengalami asfiksia berat dibandingkan bayi yang lahir pada usia kehamilan matur.

a. Saran

1. Bagi Bidan

Bidan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap faktor-faktor risiko terjadinya asfiksia, terutama usia ibu berisiko, jenis persalinan, dan usia kehamilan. Selain itu, bidan perlu melakukan deteksi dini selama masa antenatal, intranatal, dan neonatal agar pencegahan maupun penanganan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan neonatal, terutama dalam deteksi dini faktor risiko, penatalaksanaan persalinan yang tepat, serta optimalisasi fasilitas dan kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani kasus asfiksia pada bayi baru lahir.

3. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) sesuai jadwal, menjaga kesehatan selama kehamilan, serta meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir agar komplikasi dapat dicegah sedini mungkin.